

**Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan
(P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat
Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

ADELIA LAROSA

NPM: 1351010205

Program Studi : Ekonomi Islam

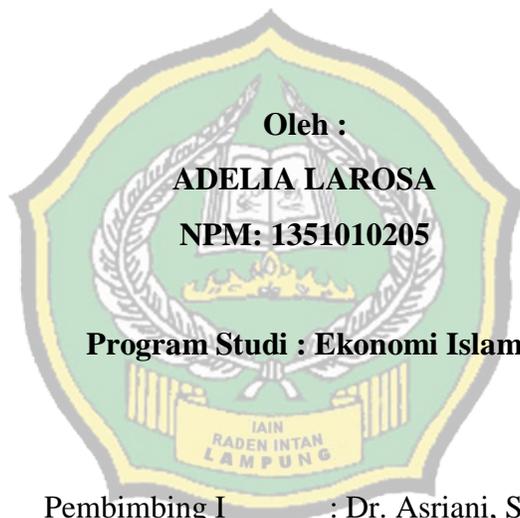
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H / 2017 M

**Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan
(P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat
Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H.,M.H

Pembimbing II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M

ABSTRAK
**Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan
(P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat
Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**

Oleh
Adelia Larosa

Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) merupakan program lanjutan dari PNPM Mandiri Perkotaan yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan dimana program tersebut memberikan peluang bagi masyarakat miskin untuk berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Kelurahan Way Dadi merupakan salah satu kelurahan yang menerima bantuan program P2MB sejak tahun 2015, mengingat masih banyak masyarakat Kelurahan Way Dadi yang kurang mampu. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Way Dadi menurut perspektif ekonomi Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam?, dan Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*), dimana data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara dan data skunder di peroleh dari hasil dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi sebanyak 298 orang RTM. Sedangkan sample penulis mengambil 10% dari jumlah populasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada 30 orang responden RTM di kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini adalah bahwa program sarana dan prasarana serta SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yang di danai P2MB di Kelurahan Way Dadi sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan Teknik Operasional Kegiatan, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan padahalnya program tersebut dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pelaksanaan P2MB di kelurahan Way Dadi di lihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada SPP mengandung unsur riba karena di tetapkan bunga di awal sebesar 15% per 10 bulan. Tetapi P2MB memiliki pengaruh yang positif dalam mensejahterakan masyarakat terbukti dengan adanya tambahan modal untuk usaha serta mengajak masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota yang lebih maju.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Adelia Larosa
NPM : 1351010205
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H.,M.H
NIP. 19660506 199203 2 001

A.Zuliansyah, S.Si.,M.M.
NIP. 19830222 200912 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E.,M.S.I
NIP.19750424 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”** disusun oleh **Adelia Larosa NPM: 1351910205, Jurusan Ekonomi Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada Hari Selasa/ 20 Juni 2017

TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo, S.H.,M.H (.....)

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E.,M.S.Akt (.....)

Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I (.....)

Penguji II : Dr. Asriani, S.H.,M.H (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr.Moh Bahrudin, M.A
NIP. 195808241 98903 1 003**

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”.¹ (QS.Ar-Ra’ad:11)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV. Diponegoro, Bogor, 2007), hal.250

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bias menyelesaikan karyatulis kecilku ini. Sebagai tanda bakti cinta yang tulus kupersembahkan karyatulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Rahman Bustoni dan Ibuku Disna Herty yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Keluarga besarku tercinta dan nenek serta kakek ku yang selalu memberikan do'a serta semangatnya selama ini.
3. Kedua adik perempuanku Dwi Meitya Pajrina dan Silvia Ramadhani, yang selalu aku sayangi dan aku cintai.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu dan telah mendidikku menjadi mampu berfikir lebih maju, hingga mendapatkan gelar Sarjana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Adelia Larosa. Dilahirkan di Krui pada tanggal 27 September 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Rahman Bustoni dan Ibu Disna Herty. Riwayat pendidikan penulis yang terselesaikan:

1. Pendidikan di SDN 05 Krui yang terselesaikan pada tahun 2007
2. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah yang di selesaikan pada tahun 2010
3. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang terselesaikan pada tahun 2013
4. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan dari ayahanda dan ibunda, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan jenjang perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Islam pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul *“Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”* dapat diselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

2. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta staffnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana.
3. Dr. Asriani, S.H.,M.H dan A. Zuliansyah, S.Si., M.M sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan sampai terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dain Hermawan BBA selaku Lurah di kelurahan Way Dadi dan beserta staff yang telah bersedia membantu penulis dalam data dan informasi yang penulis butuhkan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Para responden anggota Simpan Pinjam Perempuan di Kelurahan Way Dadi yang telah membantu dalam memberikan data serta informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku Ufina, Sela, Galih, Ummy, dan seluruh teman-teman Ekonomi Islam kelas C angkatan 2013, serta kelompok KKN 34 Devina, Ika, Lupita, Tika, Jamilah, Ria, Iis, Khusnul, jannah, Eka, dayat, anton, komara

yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan hingga proses skripsi.

8. Untuk Mardi Lastari yang telah menemaniku dari pertama kulta hingga menjemput gelar sarjana, yang selalu memberikan semangat dukungan dan doanya agar terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik.. akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 18 Mei 2017

Penulis,

ADELIA LAROSA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	22
1. Pengertian Kesejahteraan	22
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	25
B. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	27
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat menurut Ekonomi Islam ...	27
2. Indikator Kesejahteraan Menurut Islam	41
C. Pengentasan Kemiskinan	44
1. Pengertian Kemiskinan	44
2. Bentuk Dan Jenis Kemiskinan	47
3. Program Pengentasan Kemiskinan	49
D. Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam	55
1. Kemiskinan dalam Islam	55
2. Faktor Penyebab Kemiskinan Dalam Islam	59

E. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	67
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	67
2. Pengertian Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	72
3. Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	73
4. Visi Misi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	74
5. Sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	75
6. Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	75

BAB III GAMBARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame	76
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Way Dadi.....	76
2. Geografis dan Demografis	77
3. Kondisi masyarakat Kelurahan Way Dadi	81
4. Kondisi Sosial Perekonomian Kelurahan Way Dadi	82
B. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	84
1. Program Sarana	85
2. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	88
C. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.....	92
1. Pelaksanaan Program Sarana	92
2. Pelaksanaan Program SPP.....	97
D. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Way Dadi	100

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Way Dadi	104
B. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kelurahan Way Dadi	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	128
B. SARAN	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Way Dadi menurut Jender	78
2. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Way Dadi menurut Agama	79
3. Tabel 3.3 Kondisi Pendidikan Umum Kelurahan Way Dadi.....	81
4. Tabel 4.1 Jumlah Dana Pinjaman Setiap Kelompok Pada Tahun 2015.....	116
5. Tabel 4.2 Daftar Nama Anggota Kelompok Manggis	117
6. Tabel 4.3 Daftar Nama Anggota Kelompok Sentot Alibasya.....	118
7. Tabel 4.4 Daftar Nama Anggota Kelompok Hendro Suratmin	119
8. Tabel 4.5 Daftar Nama Anggota Kelompok Pembangunan	119
9. Tabel 4.6 Daftar Nama Anggota Kelompok Nusa	120
10. Tabel 4.7 Daftar Nama Anggota Kelompok Nusa Jaya.....	121
11. Tabel 4.8 Daftar Nama Anggota Kelompok Barokah.....	121
12. Tabel 4.9 Daftar Nama Anggota Kelompok Apel	122
13. Tabel 4.10 Daftar Nama Anggota Kelompok Apel 1	123
14. Tabel 4.11 Daftar Nama Anggota Kelompok Taqwa	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kerancuan atau kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini: **“Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”**

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang atau merupakan suatu daya dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.¹

2. Pemberdayaan masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan atau sejumlah besar orang yang menyatu atau menempati wilayah tertentu.² Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberi daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*).³

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti kawan,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafindo, 2005), h 849

² Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h 117

³ *Ibid*, h 115

dan berasal dari bahasa Arab yaitu *syik* yang berarti bergaul. Masyarakat adalah sejumlah manusia arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴ Pemberdayaan masyarakat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

3. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB)

Program adalah rancangan serta usaha-usaha perekonomian yang akan dijalankan.⁵ Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) adalah merupakan program pengganti dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan yang merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah yang mereka hadapi.⁶

⁴ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), h 122

⁵ DEPDIKBUD, Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005)

⁶ Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, *petunjuk teknis operasional PNPM mandiri Pedesaan*, (Jakarta: 2007), h 3

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana tercukupinya kondisi jasmani dan rohani.⁷

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu tentang asas-asas memproduksi, mendistribusikan dan memakai barang-barang serta kekayaan sebagaimana yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah menganalisa dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dan dapat mensejahterakan masyarakat atau tidak.

⁷ Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta:UUP STIM YKPN,2012), h 145

⁸ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009), h

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Mengingat bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang mendasar dihadapi oleh bangsa Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan atau program yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan untuk masyarakat miskin yang merupakan bentuk perlindungan sosial dan juga merupakan sarana penting untuk meringankan dampak kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fakta dilapangan justru memperlihatkan pemandangan yang sebaliknya, usaha Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan mendapatkan berbagai macam kendala dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya program tersebut penulis ingin menganalisa bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (P2MB) dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (P2MB) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Dari aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam, mengingat literatur dan sumber informasi dalam penulisan ini cukup tersedia.
- b. Kajian ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Islam serta didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kegiatan pembangunan di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1995 yang harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Melihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang terperangkap akan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam hidup, maka diperlukan perwujudan untuk menyejahterakan masyarakat melalui upaya penanggulangan untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktifitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.⁹

Islam memandang kemiskinan merupakan hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat Islam pun menanggapinya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya, jika kemiskinan ini terus merajalela maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah SWT dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Ini bagaikan orang kaya yang apabila terlalu menjadi seorang raja, maka kelayaannya menjadi seperti seseorang yang zalim, baik kepada Allah SWT maupun manusia lainnya, ada beberapa bentuk

⁹ Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta:Erlangga, 2002), h 98

kadzaliman seperti dzalim kepada Allah SWT, manusia dan dzalim kepada diri sendiri.¹⁰

Masalah kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Masalah kemiskinan di Indonesia tercermin dari kondisi fisik masyarakat yang tidak memiliki akses sarana dan prasana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar kelayakan untuk ditempati serta mata pencarian yang tidak menentu.¹¹

Dalam pasal 34 ayat (1) UUD 1945 menerangkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara, maka secara tidak langsung sudah kewajiban bagi pemerintah untuk menjamin kehidupan masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang cukup efektif untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan atau paling tidak mencegah munculnya masalah-masalah turunan dari kemiskinan seperti kondisi pemukiman yang buruk, kriminalitas dan prostitusi.¹² Masalahnya, dibutuhkan komitmen jangka panjang untuk memfasilitasi kesinambungan dari upaya pengembangan masyarakat yang berjalan agar target jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan dapat menjadi kenyataan.

Upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan sejak lama dengan berbagai program penanggulangan kemiskinan misalnya, Program

¹⁰ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 20-21

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, PT REfika Aditama, 2005), h. 131

¹² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan berbasis kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), h 187

Inpres Desa Tertinggal (IDT), inpres ini dimaksudkan untuk meningkatkan penanganan masalah kemiskinan secara berkelanjutan di desa-desa miskin. Pada saat terjadinya krisis ekonomi yang kemudian berlanjut menjadi krisis multi dimensional, juga diluncurkan program pengentasan kemiskinan yaitu Program Daerah dalam Mengatasi Krisis Ekonomi (PDM-DKE) yang kemudian di lanjutkan dengan Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), dan lain-lain.¹³ mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia mencanangkan program baru yang diharapkan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Namun program ini berakhir pada tahun 2015, dan digantikan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) yang merupakan program lanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang tujuan serta visi dan misi program ini sama, hanya saja nama nya yang berbeda. Visinya yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin, kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat sedangkan misinya pelembagaan

¹³ <http://www.pnpm.mandiri.pedomn.umum.program.nasional.pemberdayaan.masyarakat.mandiri>, diakses tanggal 07 januari 2017

sistem pembangunan partisipatif, mengefektifkan peran dan fungsi pemerintah lokal, peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka secara umum Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang lemah dan miskin, sehingga kekayaan tidak hanya menjadi milik dan dinikmati segelintir orang. Tujuan yang mulia dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan ini mendapatkan legitimasi dari al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang di berikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, dan anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya"¹⁴

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa pembangunan masyarakat yang ideal adalah pembangunan yang merata, yang menciptakan kondisi dimana

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Bandung:CV Penerbit di Ponegoro,2014), h.546

semua orang merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut. P2MB sebagai sebuah program yang memberikan kesempatan kepada masyarakat yang lemah untuk berpartisipasi didalamnya adalah termasuk kedalam kategori ini, sebab P2MB adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif.

Provinsi lampung merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang cukup besar di Indonesia yaitu pada tahun 2015 sebesar 116.349 ribu jiwa dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 116.960 ribu jiwa.¹⁵ Untuk mengatasi fenomena kemiskinan maka diperlukan keterlibatan pemerintah. Keterlibatan pemerintah tersebut dapat dilihat melalui program atau kegiatan pembangunan secara terpadu antara pertumbuhan dan pemerataan. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan pemerintah meluncurkan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB).

Bandar Lampung merupakan salah satu kabupaten atau kota yang menerapkan P2MB. Program ini memiliki tujuan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terlepas dari keterbelakangan atau kemiskinan,

¹⁵ <http://www.Badan> Pusat Statistik Propinsi Lampung, diakses pada tanggal 10 januari 2017

pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator.

“Dana P2MB diambil langsung dari APBD Bandar Lampung tahun 2015 dan dianggarkan Rp. 5 miliar diberikan untuk 126 kelurahan di 20 kecamatan. Besaran dana yang dialokasikan berdasarkan pertimbangan luas wilayah, kepadatan penduduk dan jumlah RT diwilayah tersebut. Jadi besaran dana tersebut per LKM di Kelurahan Rp. 37 juta-45 juta. Besaran itu akan digunakan untuk berbagai program yang mencakup pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat.”¹⁶

Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan persoalan yang kompleks terutama dibidang kemiskinan, struktur masyarakat yang terdiri dari masyarakat urban dan masyarakat asli, membuat persoalan kemiskinan menjadi persoalan yang cukup susah ditanggulangi bahkan dihapuskan, karena kebanyakan masyarakat bukan penduduk yang menetap, hal inilah yang mengindikasikan kemiskinan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung itu hanya dapat dikurangi.

Minimnya modal baik ekonomi maupun sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar

¹⁶ Suarti, wawancara dengan penulis, kantor Kelurahan Way dadi, Bandar Lampung, 07 Januari 2017

Lampung berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah salah satu program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Di Kelurahan ini Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya, Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan bertindak sebagai fasilitator dalam membangun desa, baik sebagai wadah kegiatan musyawarah maupun penyandang dana bagi kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung berupa kegiatan pembangunan sarana prasarana dan SPP.

Berdasarkan temuan-temuan sementara diatas, penulis merasakan urgennya mengangkat tema ini sebagai objek penelitian, karena dengan mengetahui penyelesaian dari masalah ini akan membawa dampak yang besar dari program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang bertujuan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”

D. Rumusan Masalah

Banyak upaya yang dilakukan P2MB dalam memperdayakan masyarakat lemah berbagai program dicanangkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi masalah pada kegiatan yang dilakukan P2MB di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan di teliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

- b. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan di peroleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian adalah

- a. Secara teoritis

Agar dapat tambahan literature atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.

- b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan dalam kajian program pemberdayaan masyarakat dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat.

- 2) Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Mengetahui keadaan sebenarnya mengenai pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini digunakan cara-cara berfikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif ilmiah dan mencapai hasil yang optimal. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, cet. ke 12, 2002), h 121

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif menurut Kark dan Milles adalah tradisi tertentu dan ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut.¹⁸

Penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.¹⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah

¹⁸ Soetrisno Hadi, *Metode research*.I.Andi, (Yogyakarta,1993), h 3

¹⁹Kartono dan Kartini,*Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju*,(Bandung,1996), h 32

bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata- kata lisan dan perilaku mereka yang diamati.²⁰

2. Sumber Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari Subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²¹Adapun sumber data primernya diperoleh dari masyarakat Miskin di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai beberapa sumber yang relevan dengan penelitian kitab-kitab Fiqh, Hadits, Al- Qur'an dan literature-literature lainnya yang mendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa :

²⁰ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya : Bandung, 2001), h 205

²¹ *Ibid*, h 91

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang di peroleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan.²² Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Interview

Interview atau wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.²³ Wawancara dilakukan pada masyarakat miskin dan aparatur Pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

²² Sutrisno dan Hadi, *Metodologi research*, Jilid dua, (Andi Offset, Yogyakarta, 2004), h 151

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta Ilmu, Jakarta, 2002), h 202

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁴ Berdasarkan hal ini bahwa dokumentasi dalam penelitian ini adalah data penerima Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

4. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah 298 orang yang terdiri dari Masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.²⁶ Untuk menentukan ukuran sample penulis menggunakan ketentuan dimana jika subyek yang terdapat pada populasi jumlahnya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% sebagai sample.²⁷ Dengan menggunakan sample 10% dari jumlah

²⁴ *Ibid*, h.112

²⁵ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (LKIS, Yogyakarta, 2007), h.61

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h.109

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h 80

populasi maka di peroleh hasil perhitungan sample sebanyak 30 orang. Dalam hal ini penulis menetapkan sampelnya menggunakan sample non random sampling, artinya tidak semua individu yang di jadikan sample.²⁸

5. Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data di kelola dan di analisis dengan beberapa cara antara lain :

- a. Editing data yaitu apabila para pencari data (pewawancara atau pengamat) telah pulang kembali dari lapangan, maka berkas-berkas catatan atau informasi yang diperoleh itu dipersiapkan dan dikelola dengan baik untuk keperluan proses selanjutnya.²⁹
- b. Koding data yaitu apabila tahap editing telah selesai dilampai, untuk menghasilkan data yang cukup baik dan cermat, maka kegiatan koding dapatlah segera dimulai.³⁰ Rekonstruksi data (menyusun ulang) yaitu data disusun dengan teratur, akurat dan logis.
- c. Sistemasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.³¹

²⁸Susiadi, *Metode Penelitian* , (LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung: 2015) ,h 44

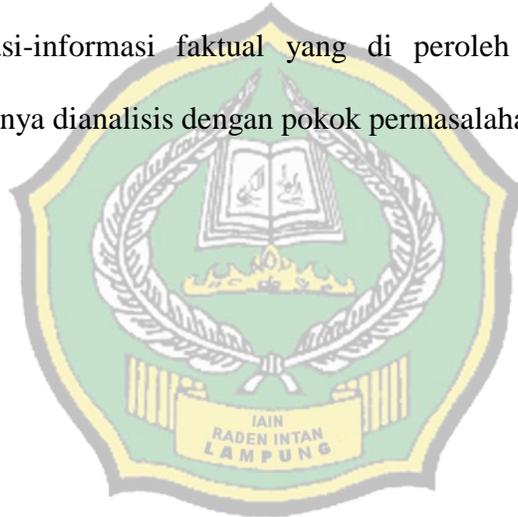
²⁹ Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 1993), h 270

³⁰ *Ibid*, h 270

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Renika Cipta, Jakarta, 1993), h 129

6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari deskripsi dan analisis, isi deskripsi penelitian memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena,³² yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang di peroleh dari masyarakat miskin selanjutnya dianalisis dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.



³² Masyhuri Dan Zainudin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Refika Adutama, Bandung, 2008), h 13

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 yang berbunyi kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu megembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir di dasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial). Sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan.¹

Menurut Anwar Abbas dalam bukunya yang berjudul Bung Hatta dan Ekonomi Islam, yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasa keadilan dalam hidupnya, ia

¹ Garda Maeswara, *Biografi Politik Susilo Bambang Yodhoyono*, (Penerbit Narasi: Jakarta, 2009) h.246

terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat di lihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi :

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

² Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Multi Pressindo : Jakarta,2008) h.166

Menurut Jeremy Bentham ,terdapat empat hal mendasar yang perlu di perhatikan dalam mencapai kesejahteraan, yaitu:³

- a. Kebahagiaan merupakan satu-satunya tujuan utama yang harus di capai oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi.
- b. Diberlakukan pendidikan bagi masyarakat dengan tujuan agar dapat memilih dan memilih sesuatu yang dapat meningkatkan aspek kebahagiaan dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- c. Diberlakukan adanya rumus undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan akumulasi kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- d. Diperlukan peranan pemerintah dalam sebagai aparat penegak undang-undang (hukum) yang telah disusun dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam akitivitas ekonomi.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian.⁴oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual-ukhrowi.

³ Indri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Prestasi Pustaka, Jakarta:2008), h.111-112

⁴ Ali Imron, *Model Pembangunan Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahiq*, (Malang,2009),h.44

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator-indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat merupakan beberapa organisasi sosial dan merupakan beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Beckkerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok.⁵

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersipat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

⁵ Rudy Badrudin, *Op.Cit*, h.148

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut instansi pemerintah yang menangani kemasyarakatan, antara lain sebagai berikut :

a. BAPPENAS

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.⁶

b. Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga atau rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi untuk mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani,

⁶ Hendrik, "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau", Jurnal Perikanan dan Kelautan, h.23, diakses 27 februari 2017

pendidikan kepala keluarga, dan tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000, seperti kepemilikan kendaraan motor kredit atau non kredit, emas, ternak, dan sebagainya. Jika minimal 9 variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.⁷

c. BKKBN

Undang-undang No. 10 Tahun 1992 memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota, antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁸

B. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat menurut Ekonomi Islam

Al-Falah secara bahasa bermakna *Zhafarah bima yurid* (Kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Dalam pengertian liberal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan

⁷ *Ibid*, h.24

⁸ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (PT. Renika Cipta, Jakarta,2002), h.121

dalam hidup.⁹ Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun:1 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,*”.
(QS.Al-Mu'minun 23:1).¹⁰

Sedangkan menurut Syaikh Muhyiddin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka *falah* dapat diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan, dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan didunia dan akhirat kelak. Tidak ada ukuran yang bias mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan mencakup dua pengertian :¹²

- 1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa,

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h.2

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Jamanatul 'Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur) Bandung: CV Penerbit J-Art;2005. QS.Al-Mu'minun:1. h 342

¹¹ Syaikh Muhyiddin Qaradaghi, *AlFalah fi al Kitab wa as Sannah*. Diunduh tgl 7 maret 2017

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.* h.4

karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat, jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan yang abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi.¹³

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah

¹³ *Ibid*, h.5

SWT kepada Adam,¹⁴ terdapat dalam Al-Qur'an Surat Tha ha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
 تَصْحَى ﴿١١٩﴾

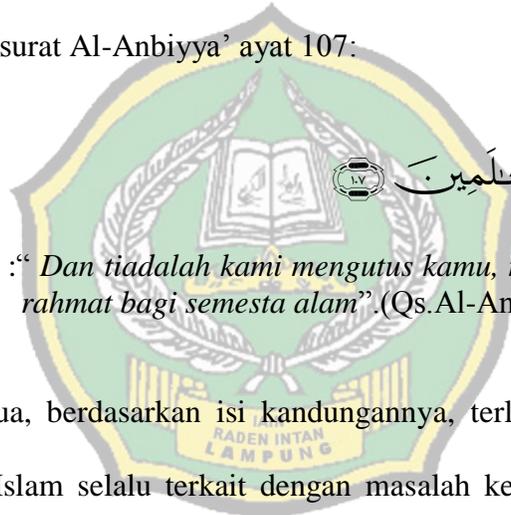
Artinya: "117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. 118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, 119. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semua telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat. Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis, normative maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

¹⁴ M.Quraish Shahib, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 2000) h.127

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, h 255

Pertama, dilihat dari pengertiannya sejahtera sebagaimana disebutkan dalam kamus besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi kerosulan nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiyya' ayat 107:



وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :“ *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”.(Qs.Al-Anbiyya' ayat 107)¹⁶

Kedua, berdasarkan isi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Seperti hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia sebagai makhluk Allah SWT melakukan interaksi manusia dengan manusia dengan cara saling tolong menolong dan sebagainya.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam AS. Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.331

dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

Keempat, diajarkan Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan penciptaan kesejahteraan sosial, seperti kafaf dan sebagainya. Semua bentuk lembaga sosial mencari alternative untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun lembaga ini belum merata dilakukan oleh umat Islam dan belum juga efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya perwujudan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberi motivasi sebagaimana tersebut diatas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam mewujudkan dan menumbuh subur aspek-aspek kaidah dan etika pada diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang.

Idealisasi “kesejahteraan hidup” dalam Islam khususnya, dan agama samawi pada umumnya, adalah “kehidupan surgawi” yaitu kehidupan di surga nanti yang selalu di gambarkan sebagai berikut:¹⁷

- a) Serba kecukupan pangan yang berkalori dan bergizi.
- b) Kecukupan sandang yang bagus.
- c) Tempat tinggal yang indah dan nyaman.
- d) Lingkungan hidup yang sehat dan segar.
- e) Hubungan sosial yang aman, tentram dan damai.

¹⁷ M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, Gema Insani Press,2000), h.6

f) Hubungan yang selalu dekat dengan Allah, Tuhan Maha Pemurah.

Kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan ideal itu harus melalui proses yang panjang, yaitu:¹⁸

- a) Keimanan yang mantap kepada Allah dan Rosulnya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi pemegang dalam kehidupan dan dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng ataupun keluar dari jalan yang benar dalam perjalanan bersama yang lain.
- b) Ketekunan melakukan amal-amal shaleh baik amalan yang bersifat ritual seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain, dan amalan yang bersifat sosial seperti pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah kesejahteraan lainnya, maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendayagunaan dan pelestarian budaya alam, penanggulangan bencana, penelitian dan sebagainya.
- c) Kemampuan menangkal diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan.

Gambaran kesejahteraan “kehidupan sugawi” diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat. Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut, Islam juga memberikan perintah agar diupayakan terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi dengan kunci keberhasilan yang tidak

¹⁸ *Ibid*, h.7

berbeda dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi. Orang yang memperlihatkan ajaran-ajaran Islam dengan cermat, akan selalu mengacu pada perwujudan kemaslahatan manusia, pencapaian-pencapaian maupun kesejahteraan *ukhrawi*.

Komitmen Islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.¹⁹

Berikut ini ayat yang menerangkan hubungan manusia dan sosial kaum Mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauhkan dari segala kezaliman dan arogansi, yaitu pada QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.*

¹⁹ Moh. Thahah Hasan, *Islami dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta, Lantabora Press, 2005) h. 161

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*²⁰

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dia dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam Islam adalah wajib dalam jama'ah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke Mekkah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.²¹ Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:²²

- 1) *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsisten pada kebenaran.
- 2) *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.277

²¹ M. Umer Chapra, *Op.Cit*, h.8

²² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, terjemah, soeroyo, (Jakarta, Dana Bakti Wakaf,2000), h.52

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- 3) *Tafakul* (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.²³

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non-material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.²⁴

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang

²³ *Ibid*, h.54

²⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), h.63

tripartite meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniayat*).²⁵

a) Prioritas utama

“*Ad-Dharuriyyat*” ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan, atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *Dharuriyyat* diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

b) Prioritas kedua

“*Al-Hajiyyat*” ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syari’at. Syari’ah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum

²⁵ *Ibid*, h.64

syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

c) Prioritas ketiga

“*Tahsiniyat*” atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syari'at. Syari'ah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provinsi dalam syariah yang dimaksud untuk mencapai pemamfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari dharuriyah dan hajiyah.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*) dan pelengkap (*the huxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan

kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.²⁶

Oleh karena itu, tujuan dari sistem ekonomi Islam tidak bias terlepas dari *syari'ah*. Yang menurut *Asy-Syatibi* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluru manusia, yang terletak pada terlindungnya keimanan (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*).²⁷ Imam Ghazali berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori *ad-dharuriyat* yang menjadi prioritas garapan Islam yang menjaga kemaslahatan.²⁸

- 1) Agama atau keimanan (*Ad-din*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dari peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- 2) Jiwa (*An-nafs*) seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.
- 3) Akal (*Al-aql*) kemampuan daya fikir, memahami dan menganalisis.
- 4) Keturunan (*An-nasl*) kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan, atau mengambil anak angkat.

²⁶Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, <http://makasar.tribunnews.com>, diakses tanggal 8 Maret 2017

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

²⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op.Cit.* H.89

5) Kekayaan (*Al-mal*) merupakan sesuatu yang dapat di himpun, disimpan, dipelihara, dan dapat dimanfaatkan menurut adat dan kebiasaan.

Tujuan *syari'ah* akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Keimanan, terletak pada urutan pertama tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang dapat mempengaruhi kepribadian dan sikap mental seseorang. Seperti misalnya: prilaku, gaya hidup, selera, sikap terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya. Sikap mental tersebut, secara ekonomi akan mempengaruhi sifat, kualitas, kuantitas kebutuhan material dan cara pemenuhan kebutuhan.

Jiwa, akal dan keturunan ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Memelihara jiwa sebagai tujuan *syari'ah*, dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumberdaya. Dilakukan dengan menciptakan sumberdaya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh kedepan, bukan hanya untuk mencari keuntungan saat ini, namun juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Perlindungan terhadap akal diharapkan akan menciptakan kondisi mental dan materi yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan intelektual, pendidikan dan teknologi. Kemajuan

yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.

Menjaga keturunan merupakan hal utama setelah jiwa dan akal. Keberlangsungan hidup keturunan sebagai penerus generasi merupakan asset SDM untuk masa yang akan datang. Pengelolaan SDM yang baik, akan menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas dimasyarakat. Perlindungan terhadap kekayaan pada urutan terakhir dari tujuan *syari'ah*, ini lebih dikarenakan kekayaan bukan merupakan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil.²⁹

2. Indikator Kesejahteraan Menurut Islam

Dalam ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapus semua kesulitan, dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.³⁰

Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islami.³¹

²⁹ *Ibid*, h.92

³⁰ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h.2

³¹ *Ibid*, h.10

Tujuan ekonomi Islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah pada timbangan kebaikan menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi menjadi dua unsur materi dan spiritual yang satu sama lain saling membutuhkan antara lain:

a. Unsur materi

Kenikmatan yang di sediakan Allah di bumi berupa rezki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia ini secara wajar, Islam memperbolehkan manusia memanfaatkan dan batas-batas yang halal-Nya dan menjauhi yang haram. Al-Qur'an dan Hadist menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan

- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari lezat daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan.
- 3) Nikmat tempat tinggal.
- 4) Nikmat kendaraan.
- 5) Nikmat rumah tangga.

b. Unsur spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak dikedamaian, kelapangan dada, dan ketenangan hati, jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya, ia tidak akan memperoleh dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.

Indikator kesejahteraan menurut Islam menunjuk kepada Al-Qur'an surat Al-Quraysh ayat 3-4. Berdasarkan indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ
مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya:3.Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.³³

1) Menyembah tuhan (pemilik)

Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama didalam Al-Qur'an adalah “menyembah tuhan (pemilik) rumah (ka'bah), mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum sejahtera masyarakat secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang

³² Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhluhi Atas Berbagai Persoalan Umat*, edisi 2, h.126-127

³³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.602

paling utama adalah masyarakat yang benar-benar menjadikan Allah sebagai peindung, pengayom, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang Khalik. Semua aktivitas ibadah.

2) Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki dari Allah.

3) Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan kriminal lainnya, maka dapat di indikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.

C. Pengentasan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.³⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

³⁴ Prof. Dr. Sam F. Poli, M.A, *Memberdayakan Kaum Miskin*, (Yogyakarta; 2005), h 75

Menurut para ahli kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu macam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik dan pengetahuan juga keterampilan. Dan aspek skunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.³⁵

Menurut Ravallion kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.³⁶

Dari sisi lain, Fernandez menambahkan tentang beberapa ciri masyarakat miskin di tinjau dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek politik: tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka.
- b. Aspek sosial: tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada.

³⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5 (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015), h.299

³⁶ *Ibid*, h.230

- c. Aspek ekonomi: rendahnya kualitas SDM, termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan, dan rendahnya kepemilikan atas asset fisik, termasuk asset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan.
- d. Aspek budaya dan nilai: terperangkap dalam budaya rendahnya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berfikir pendek dan mudah menyerah.

Oleh karena itu, masalah kemiskinan ini masih tetap relevan dan penting untuk dikaji dan diupayakan penanggulangannya, kalau tujuan pembangunan nasional yang adil dan merata serta terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang ingin dicapai.³⁷

2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang di pandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah:³⁸

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk

³⁷ *Ibid*,

³⁸ Prof. Dr. Sam F. Poli, M.A, *Op.Cit* , h 166

pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan

seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

3. Program Pengentasan Kemiskinan

Pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang memberikan hantaman besar terhadap perekonomian nasional, termasuk peningkatan angka kemiskinan masyarakat yang naik menjadi 49,50 juta atau sekitar 24,25% dari jumlah penduduk Indonesia. Untuk mengurangi angka kemiskinan akibat krisis ekonomi tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan atau program untuk menanggulangi kemiskinan.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh beberapa elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah.

Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

- a. Menyempurnakan program perlindungan sosial
- b. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar
- c. Pemberdayaan masyarakat
- d. Pembangunan inklusif

Terkait dengan strategi diatas, pemerintah telah menetapkan instrument penanggulangan kemiskinan dibagi menjadi empat yaitu :³⁹

- 1) Program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Focus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ciri lain kelompok program ini adalah mekanisme kegiatan yang bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat miskin.⁴⁰

³⁹ <http://www.tnp2k.go.id/id/program-penghentas-kemiskinan-indonesia/> diakses 28 februari 2017

⁴⁰ *Ibid*, page 2

Penerima manfaat pada kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial ditujukan pada kelompok masyarakat sangat miskin, hal ini disebabkan bukan hanya karena kondisi masyarakat sangat miskin yang bersifat rentan, akan tetapi juga karena mereka belum mampu mengupayakan dan memenuhi hak dasar secara layak dan mandiri. Jenis program ini yaitu: Jaminan Kesehatan Nasional, Program Keluarga Harapan, Raskin (beras untuk keluarga miskin), dan Program Indonesia pintar.

2) Program Penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat

Upaya penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan secara langsung pada masyarakat miskin karena penyebab kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek yang bersifat materialistic semata, akan tetapi juga karena kerentanan dan minimnya akses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin. Pendekatan pemberdayaan dimaksud agar masyarakat miskin keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya.

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tahap lanjut dalam proses penanggulangan kemiskinan. Pada tahap ini, masyarakat miskin

mulai menyadari kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk keluar dari kemiskinan. Pendekatan pemberdayaan sebagai instrument dari program ini dimaksudkan tidak hanya melakukan penyadaran terhadap masyarakat miskin tentang potensi dan sumberdaya yang dimiliki, akan tetapi mendorong masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam skala yang lebih luas terutama dalam proses pembangunan daerah.⁴¹

a) Menggunakan pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif tidak hanya tentang keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program, tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program, meliputi proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan pelaksanaan program, bahkan sampai tahapan proses pelestarian dari program tersebut.

b) Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat menitikberatkan pada penguatan aspek kelembagaan masyarakat guna meningkatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat, sehingga masyarakat mampu secara mandiri untuk mengembangkan pembangunan yang diinginkannya. Penguatan kapasitas kelembagaan tidak hanya pada tahap

⁴¹ *Ibid*, page 3

pengorganisasian masyarakat untuk mendapatkan hak dasarnya, akan tetapi juga memperkuat fungsi kelembagaan sosial masyarakat yang digunakan dalam penanggulangan kemiskinan.

- c) Pelaksanaan berkelompok kegiatan oleh masyarakat secara swakelola dan berkelompok

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat harus menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat miskin untuk selalu membuka kesempatan masyarakat dalam swakelola dan berkelompok, dengan mengembangkan potensi yang ada pada mereka guna mendorong potensi mereka untuk berkembang secara mandiri.

- d) Perencanaan pembangunan yang berkelanjutan

Perencanaan program dilakukan secara terbuka dengan prinsip dari masyarakat, untuk masyarakat dan hasilnya menjadi bagian dari perencanaan pembangunan ditingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Proses ini membutuhkan koordinasi dalam melakukan kebijakan dan pengendalian pelaksanaan program yang jelas antar pemangku kepentingan dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan tersebut.

Penerima kelompok program berbasis pemberdayaan masyarakat adalah kelompok masyarakat yang dikategorikan miskin. Kelompok masyarakat miskin tersebut adalah yang masih mempunyai kemampuan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya walaupun terdapat keterbatasan. Jenis program ini seperti PNPM Mandiri dan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.

3) Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil

Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil adalah program yang bertujuan untuk memberikan akses penguatan ekonomi bagi pelaku usaha penguat berskala mikro dan kecil. Aspek penting dalam penguatan adalah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya

Cakupan program kelompok program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil dapat dibagi atas 3 yaitu: (1) pembiayaan dan bantuan modal, (2) pembukaan akses pada permodalan maupun pemasaran produk, dan (3) pendampingan dan peningkatan keterampilan dan manajemen usaha.

Penerimaan manfaat dari kelompok program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil adalah kelompok masyarakat

hamper miskin yang kegiatan usahanya pada skala mikro dan kecil. Penerima manfaat pada kelompok program ini juga dapat ditujukan pada masyarakat miskin yang belum mempunyai usaha atau terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jenis program ini yaitu Kredit Usaha Rakyat.⁴²

D. Kemiskinan Menurut Ekonomi Islam

1. Kemiskinan dalam Islam

Kemiskinan memunculkan banyak pengertian disebabkan tolak ukur kemiskinan yang digunakan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat. Adapun kata fakir yang berasal dari bahasa Arab: al-faqr, berarti membutuhkan (al-ihtiyaaj). Syekh An-Nabhani mengategorikan yang punya harta (uang), tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjanya sebagai orang fakir. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan. Demikian juga dengan Islam, Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

⁴² Prof. Dr. Sam F. Poli, M.A., *Op.Cit*, h. 46

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
 تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. dan tidak mendorong memberi makan anak yatim, 4. Maka celakalah orang yang shaat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, 6. Yang berbuat ria, 7. Dan enggan (memberikan) bantuan.⁴³

Surat Al-Mau'un ayat 1-7 menunjukkan bahwa kemiskinan itu berada semenjak manusia itu ada. Banyak orang mengaku beragama dan sholat tetapi tidak ingin menolong orang-orang yang lemah dan miskin adalah termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendustakan agama. Secara implisit pengertian tersebut mengandung makna bahwa kemiskinan dan ketidakmiskinan akan selalu ada agar manusia saling tolong menolong.⁴⁴ Allah swt juga berfirman dalam surat Al-Mudatsir :42-47

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ
 نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا خُوضُوعَ الْحَايِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نَكُذِّبُ
 بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰ أَتَيْنَا الْيَقِينَ ﴿٤٧﴾

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Mahkota., Edisi Revisi, 1996), h.483.

⁴⁴ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, UMM pres, malang, 2005, hlm 353

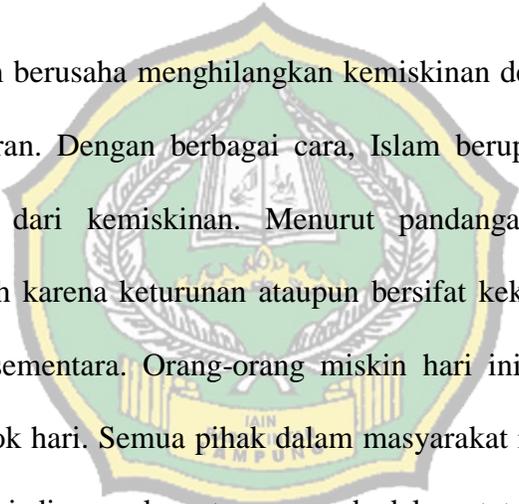
Artinya:42. Apakah yang memasukanmu kedalam saqar (neraka) ? 43. Mereka menjawab : “kami dahulu tidak termasuk kedalam orang-orang yang tidak mengerjakan shalat, 44. Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, 45. Dan adalah kami membicarakan yang bhatil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, 46. Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, 47. Hingga datang kepada kami hari kematian”.⁴⁵

Ayat di atas mengemukakan sebab-sebab dicampakkannya segolongan manusia kedalam neraka di hari kemudian kelak. Salah satu dari sebab-sebab itu karena mereka tidak memberi makan kepada orang miskin atau tidak peduli terhadap penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang hidupnya melarat. Hal ini memberi petunjuk bahwa memberi makan kepada orang miskin atau kepedulian terhadap nasib orang yang melarat merupakan salah satu dari perintah agama yang harus ditegakkan. Perintah ini memiliki kedudukan yang penting seperti halnya perintah agama kepada manusia agar menegakkan shalat atau menyembah Allah.

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Ma'un. Dalam sisi *supply*, Allah mengajarkan muslim yang miskin untuk optimis dalam berusaha mencari rizqi sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran-kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT.

⁴⁵ Departemen Agama RI, Op.Cit. h. 576

Rizqi yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan kecemburuan sosial jika dilihat dari segi ekonomi, namun pemberian rizqi yang berbeda jika dilihat dari sisi demand, islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan solusi dan mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.⁴⁶



Islam berusaha menghilangkan kemiskinan dengan berbagai ketentuan dan aturan. Dengan berbagai cara, Islam berupaya mengentaskan umat muslim dari kemiskinan. Menurut pandangan Islam, orang miskin bukanlah karena keturunan ataupun bersifat kekal atau abadi, melainkan situasi sementara. Orang-orang miskin hari ini bisa saja menjadi kaya pada esok hari. Semua pihak dalam masyarakat islam memiliki kesempatan luas menjadi orang kaya tanpa membedakan status sosial.⁴⁷

Kemiskinan tidak mengurangi harga diri seseorang, dengan kemiskinan itu haknya tidak akan hilang sedikitpun. Islam mengajarkan kepada pengikutnya bahwa harga diri tidak di tentukan oleh harta yang melimpah tetapi oleh ilmu, iman, taqwa serta amal sholeh.

⁴⁶ Muhamad Nur Rohani, Jurnal dan Makalah : *Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*, dikses tanggal 15 Maret 2017

⁴⁷ Yusuf Qardhowi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Pres, Jakarta, 1995, Hlm 180

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemiskinan adalah suatu kekurangan dan ketidak sanggupan untuk mendapatkan barang-barang pokok yang berupa (papan, sandang, pangan) dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan sosial yang terbatas untuk mencapai standar hidup layak, sehingga mereka berada dalam garis kemiskinan tidak mendapatkan hal-hak mereka. Dan kemiskinan merupakan ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan pendidikan, keadaan, kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan masyarakat.

2. Faktor Penyebab Kemiskinan dalam Ekonomi Islam

Menurut pendapat Bagong Suyanto,⁴⁸ ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan dipedesaan maupun diperkotaan, yaitu :

- a. Sepitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha.
- b. Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksilain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari,.
- c. Karena tekanan perangkat kemiskinan dan ketidak tahuan masyarakat, dengan artian mereka terlalu relatif terisolasi atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-informasi yang

⁴⁸Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*(Jakarta :Erlangga, 2002), h. 98.

dibutuhkan. disamping itu masyarakat secara fisik lemah karena kurang gizi, mudah terserang penyakit dan tidak berdaya atau rentan.

Nanik Sudarwati,⁴⁹ mengidentifikasi bahwa golongan miskin dapat dikaitkan dengan permasalahan berikut :

- a. Kekurang mampuan dalam meraih peluang ekonomi : peluang kerja, rendahnya upah, malas bekerja dan lain sebagainya.
- b. Penguasaan aset produksi yang rendah : lahan, air, faktor produksi dan jangkauan pelayanan.
- c. Kondisi kurang gizi dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup pokok.
- d. Mempunyai anak balita yang kurang gizi dan kesehatan yang rendah.
- e. Kondisi perumahan tak layak huni atau kumuh.
- f. Kekurang mampuan menyekolahkan anak.
- g. Kekurang mampuan meraih pelayanan kesehatan, air bersih dan keserasian lingkungan.

Faktor penyebab kemiskinan juga telah diterangkan dalam Islam terlebih dahulu oleh Allah SWT dalam Firman Allah Surat An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ
عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

⁴⁹Nanik Sudarwati, *Kebijakan pengentasan kemiskinan mengurangi penanggulangan kemiskinan* (malang : intimedia, 2009), h. 23.

Artinya: *Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?*⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor dominan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah sempitnya lapangan pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam terbatas dan kebijakan pemerintah.

1. Lapangan Pekerjaan dalam Islam

Dalam Islam, pendapatan yang diperoleh dari setiap individu adalah telah ditentukan oleh Allah, dimana ada orang yang diberikan rezki lapang dan ada pula yang dalam kondisi sempit (miskin) dalam surah Al-Israa' Ayat 30 dijelaskan :


 إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkan-Nya; sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya"*.⁵¹

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan perolehan harta antara satu manusia dengan lainnya. Bentuk ungkapan ini tidak mempertentangkan antara yang kaya dengan miskin, atau

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.274

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya :CV Mahkota,Edisi Revisi, 1996), h. 108.

lapang dengan sempit, adanya batasan antara si kaya dengan si miskin akan mengakibatkan adanya strata social yang terjadi di masyarakat jika dilihat dari pandangan ekonomi. Tentu saja batasan tersebut adalah bagi manusia yang mampu dalam mencari kesempatan kerja, memiliki skil atau ketrampilan sesuai dengan kerja, mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh, tipe manusia yang seperti ini lah yang diberikan kelapangan rizki atau pendapatan oleh Allah SWT.

Peluang usaha dalam Islam untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia telah dianjurkan oleh Allah dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan mendapatkan rezki darinya dan manusia dituntut untu mau berusaha. Penjelasan tentang anjuran untuk bekerja atau mencari peluang yang ada telah dijelaskan dalam surah Al-Jumu”ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁵²

2. Sumber Daya Manusia dalam Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka menjadi khalifah dimuka bumi, hal ini banyak dicantumkan dalam Al-Qur’an dengan maksud agar manusia dengan kekuatan yang dimilikannya

⁵²Ibid. h. 441.

mampu membangun dan memakmurkan bumi ini diperlukan proses yang panjang. Penciptaan manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan juga termasuk sebagai sumber daya manusia islami. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tiin: 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:”*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”⁵³

Ayat diatas dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan sumber daya manusia islami adalah dimana manusia itu sendiri memiliki iman yang kuat mau berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mengurangi kemiskinan. Pembangunan manusia dalam Islam tentuannya harus memperhatikan dua potensi yakni lahiriah sebagai tubuh itu sendiri dan ruhaniyah sebagai pengendali tubuh. Pendidikan dalam islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral), agar manusia dalam menjalankan kehidupannya terutama dalam menjalankan aktifitas ekonomi sesuai dengan Al-Qur’aan dan Sunnah Rasulullah SAW. oleh karenanya sumber daya manusia islam, karena potensi yang ada dalam diri manusia islam

⁵³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 478.

tersebut dapat membaw kepada kesejahteraan bagi perusahaan saat mereka beribadah (berkerja).⁵⁴

3. Sumber Daya Alam dalam Islam

Dalam islam telah dijelaskan dalam surah Al-Jasyah ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:”Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.⁵⁵

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia, Yang demikian hanya ditangkap oleh manusia yang punya akal pikiran ataupun nalar. dalil diatas merupakan pondasi dari teori pengelolaan sumber daya manusia yaitu manusia ditugaskan sebagai khalifah dimuka bumi adalah untuk memelihara lingkungan hidup dengan tetap mendekatakan diri kepada allah. Penjelasan selanjutnya yaitu islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan lingkungan yaitu dalam surah Al-A’raf ayat 56:

⁵⁴[http:// hendra kholid.net/blog/2009/12/10/ manajemen-sumber-daya-insani,26-04-2017](http://hendra.kholid.net/blog/2009/12/10/manajemen-sumber-daya-insani,26-04-2017)

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 398.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*⁵⁶

4. Kebijakan Pemerintah dalam Islam

Pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan, pada dasarnya terlebih dahulu diperhatikan oleh islam, yang dapat dilihat dalam tindakan Rosul disaat menyandingkan kaum Muhajirin dan Ansor dalam ikatan persaudaraan. Tindakan tersebut secara langsung, mendeklarasikan bahwa negara menjamin bagi setiap individu taraf hidup layak. Islam menetapkan prinsip-prinsip jaminan sosial secara jelas yang diaplikasikan dalam bentuk jaminan individu, keluarga dan masyarakat.⁵⁷

Islam mengajarkan, sesungguhnya seorang imam (pemimpin) diproyeksikan untuk mengambil alih peran nubuwah (kenabian) dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pemberian jabatan imamah (kepemimpinan) kepada orang yang menjalankan tugas di atas pada umat adalah wajib berdasarkan ijma' ulama. Pengangkatan pemimpin

⁵⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 119.

⁵⁷Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op.Cit.* h. 95.

hukumnya wajib berdasarkan akal, sebab orang yang berakal akan tunduk kepada imamnya yang melindungi mereka dari segala bentuk ketidakadilan, memutuskan konflik dan permusuhan yang terjadi diantara mereka. Tanpa imam manusia akan berada dalam keadaan *choas*, dan menjadi manusia yang tidak diperhitungkan bangsa lain menurut Al-Mawardi. Pemimpin juga harus didasari oleh syariat, karena imam bertugas untuk mengurus urusan agama serta setiap orang harus bisa melindungi diri dari ketidak adilan dalam pelayanan dan komunikasi. Karakteristik kepemimpinan dalam islam haruslah memiliki sifat bertakwa, berpengetahuan luas, adil, jujur, konsekuen dan bertanggung jawab.⁵⁸ Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 59.⁵⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
 فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah*

⁵⁸Lukman Hakim, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012), h. 207-210.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 61.

dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat di atas, Allah mewajibkan kita menaati ulil amri diantara kita dan ulil amri yang dimaksud adalah para imam (pemimpin) pemerintah kita. Hisyam Bin Urwah meriwayatkan dari Abu Shahih dari Abu Hurairah, bahwa Rosulullah bersabda, “*sepeninggalku akan datang pada kalian pemimpin-pemimpin, kemudian akan datang pada kalian pemimpin yang baik dengan membawa kebajikannya, kemudian akan datang pemimpin yang jahat dengan membawa kejahatannya. Maka dengarkan mereka, dan taatilah apa saja yang sesuai kebenaran. Jika mereka berbuat baik, maka kebaikan tersebut untuk kalian dan mereka, dan jika berbuat jahat, maka kalian mendapat pahala dan mereka mendapat dosa*”.

E. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Dan

menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan serata berpartisipasi dalam proses pembangunan.⁶⁰

Menurut Blanchard mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk menguraikan belenggu yang membelit masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, motivasinya. Adapun pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dimana kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.⁶¹

Definisi tersebut memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, dan penikmatan hasil evaluasi, pengertian pemberdayaan masyarakat acapkali dipahami sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam program yang sering dipahami sebagai bentuk partisipasi, maksudnya adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi. Partisipasi dalam konteks ini diartikan sebagai mengikutsertakan masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya,

⁶⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mamberdayakan Rakyat*, 9 (PT. Refika Aditama, Bandung, 2014) h.58

⁶¹ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.809

serta berupaya untuk mencari jalan keluar yang dapat dipakai demi mengatasi masalahnya, partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realisasi sosial ekonomi dan proses desentralisasi yang dilakukan dengan memperkuat sistem distribusi ditingkat bawah.

Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah menggali kemampuan masing-masing keluarga miskin dalam mewujudkan harapannya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengaktualisasikan dirinya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumberdaya yang ada serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subjek. Dalam pengertian yang lebih luas, hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek.⁶²

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam, Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial. Sikap sosial (sikap kepedulian) melahirkan pemberdayaan masyarakat, Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigm Islam yaitu sebagai gerakan dan perubahan seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

⁶² *Ibid*, h.810

Artinya:”*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”⁶³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batasan agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kegiatannya seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Pengertian pemberdayaan masyarakat Islam, adalah suatu proses atau tindakan yang menawarkan solusi pemecahan umat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dalam lingkungan supaya terciptanya masyarakat yang mandiri dan yakin bahwa ada jalan keluar disetiap masalah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang memberikan petunjuk dalam penempatan dakwah pemberdayaan masyarakat dalam kerangka peran dan proses dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “*Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan, dan untuk*

⁶³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.250

menjadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi”⁶⁴

Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral Islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Pemberdayaan diperjuangkan dalam keumatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tatanan ruhaniyah dan ekonomi sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan ruhaniyah merupakan suatu proses pemberdayaan yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan kemoderenan, demi memperkuat kepribadian suatu mukmin secara utuh.
- b. Pemberdayaan ekonomi merupakan pemecahan masalah sosial seperti kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap konteks ekonomi. Dengan demikian masyarakat muslim Indonesia dituntut untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.424

2. Pengertian Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan petunjuk Peraturan Departemen Dalam Negeri Nomor: 4142/316/PMD tahun 2008, tujuan umum pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dalam keputusan pelaksanaan, perencanaan, pemantauan dan pembangunan. Mengembangkan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan pemanfaatan sumberdaya lokal. Menegembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif. Menyediakan sarana dan prasarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat serta mengembangkan antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

3. Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

a. Tujuan umum

Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri

b. Tujuan khusus

- 1) Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan kedalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabilitas.
- 3) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan anggaran yang berpihak pada masyarakat miskin.
- 4) Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

- 5) Meningkatkan keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan diwilayahnya.
- 6) Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- 7) Meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Visi dan Misi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Visi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di perkotaan maupun di pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumberdaya diluar lingkungannya, serta mengelola sumberdaya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Misi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah:

- a) meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- b) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- c) Mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah lokal.

- d) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat.
- e) Pengembangan jaringan kemitraan dan pembangunan.

5. Sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

- a) Lokasi sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan meliputi seluruh kecamatan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan tidak termasuk kecamatan-kecamatan kategori kecamatan bermasalah.

- b) Kelompok Sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat

- Kelembagaan Masyarakat Desa
- Kelembagaan Pemerintah Lokal
- RTM / Rumah Tangga Miskin

6. Jenis Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

- a) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM.
- b) Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat.
- c) Kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal (tidak termasuk penambahan modal).

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Way Dadi

Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) merupakan kebijakan nasional dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara umum program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mengentaskan diri dari kemiskinan. Prinsip keswadayaan dalam Program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan. Program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 sebagai program lanjutan dari PNPM mandiri perkotaan yang pelaksanaannya sudah mencakup seluruh kecamatan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, ketua UPK selaku pengurus Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menjelaskan dua bentuk kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yaitu kegiatan fisik dan kegiatan non fisik. Kegiatan fisik merupakan proyek pembangunan perkotaan yang harus dipilih oleh warga Kelurahan Way Dadi melalui pertemuan yang dihadiri oleh semua unsur desa. Pada kegiatan fisik, masyarakat dapat

memilih berbagai kegiatan yang ada dalam daftar kegiatan yang mencakup pembangunan, pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan lain-lain. Adapun pilihan kegiatan non fisik merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di desa yaitu kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Tujuan umum Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin secara mandiri. Hasil survey yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Way Dadi, terbukti dari program-program yang ada seperti:

1. Program Fisik (Pembangunan aspal jalan)

Berdasarkan hasil keputusan rapat penyusunan rencana Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan mengeluarkan kegiatan dibidang pembuatan jalan/perbaikan jalan di lingkungan kelurahan Way Dadi. Oleh karena itu masyarakat sepakat melalui musyawarah bersama mengusulkan pengaspalan jalan di berbagai tempat dengan tujuan memperbaiki ekonomi masyarakat, karena dengan adanya akses jalan yang lancar menuju ke kota dan antar kelurahan serta sarana transportasi yang memadai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan Way Dadi.

2. Program Non Fisik (Simpan Pinjam Perempuan)

Sasaran program Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan khususnya pada masyarakat miskin, melalui program pemberdayaan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). SPP dikelola oleh kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, persyaratannya adalah semua perempuan yang sudah berkeluarga, foto copy KTP suami istri, surat pernyataan dukungan dari pihak suami, memiliki usaha, mampu mengelola dan dapat mengembalikan pinjaman.

Besarnya pinjaman mulai dari Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000, angsuran pembayaran dilakukan selama 10 bulan, besarnya bunga ke UPK 1,5%. Dalam pengembalian pinjaman ada istilah tanggung renteng, yaitu pengembalian pinjaman menjadi tanggung jawab bersama. Apabila ada salah satu orang dari kelompok yang tidak mengansur ditanggung oleh semua anggota kelompok, kelompok bertanggung jawab mengansur ke UPK (Unit Pengelola Keuangan).

Dari hasil penelitian penulis menyatakan bahwa penentuan penerima manfaat langsung dari dana bergulir yang terjadi dilapangan penerima manfaat dana bergulir bukan berdasarkan kriteria keluarga miskin melainkan dilihat atas dasar kepercayaan apakah calon anggota tersebut mampu untuk melunasi tanggungannya. Selain itu juga jika dilihat dari pelaksanaannya Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi

sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur petunjuk Teknis Operasional yang telah dibuat oleh pemerintah.

Hanya saja dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dibidang ekonomi dan pembangunan, masyarakat di kelurahan Way Dadi kurang berpartisipasi dalam pembangunan sehingga belum ada kesadaran dari masyarakat bahwa pembangunan yang di laksanakan bertujuan untuk perkembangan perekonomian masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga bisa dikatakan rendahnya sumberdaya manusia dan tidak adanya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dana yang ada. Karena dana yang diberikan sering digunakan untuk kebutuhan yang tidak dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menambah pendapatan demi kesejahteraan keluarga melainkan untuk kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat membuahkan hasil.

Dalam Islam, bekerja adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan bertawakal kepada Allah SWT. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar kepada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Allah SWT sangat menghargai orang yang berusaha karena seorang yang berusaha berarti ia telah menunaikan kewajiban. Oleh karena itu, masyarakat Kelurahan Way Dadi khususnya rumah tangga miskin agar dapat memulai usaha dengan berbagai jenis usaha yakni berdagang, industry rumah dan lainnya agar dapat membantu kebutuhan sehari-hari.

Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan harus benar-benar dimanfaatkan untuk kemaslahatan. Untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, pendidikan dan pemberdayaan. Pelaksanaan sosialisasi, pemetaan swadaya, pelatihan dan pembinaan termasuk dalam konteks sosial ekonomi Islam. Anjuran tolong menolong dalam kebijakan dan ketakwaan, di mana dalam Al-Qur'an di jelaskan tentang kewajiban kepada manusia untuk saling tolong-menolong atas setiap usaha yang bermanfaat bagi manusia baik secara individual atau kelompok, bermanfaat untuk urusan agama atau urusan dunia sekaligus bahu-membahu menolak segala hal yang dapat merusak dan membahayakan bagi kehidupan bersama. Allah menegaskan dalam Q.S. Al-Maidah 5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah 5:2)*¹

Melalui ayat ini Allah SWT menyuruh umat manusia untuk saling membantu, tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan, sebaliknya Allah SWT melarang umatnya untuk saling tolong menolong dalam melakukan perbuatan dosa. Termasuk dalam Program Pemberdayaan

¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.106

Masyarakat Berkelanjutan, di dalam program ini masyarakat mendapatkan bantuan dana dalam bentuk perbaikan desa yang lebih baik dan memberikan bantuan modal dalam menjalankan usahanya, terbukti Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame menjalankan amanah untuk saling tolong menolong dalam kebijakan sesuai dengan anjuran Islam.

Program sarana dan prasarana di Kelurahan Way Dadi yang didanai oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sudah di jalankan sesuai dengan Teknik Oprasional Kegiatan, dimana dalam perencanaan program melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat diajak untuk bersama-sama dalam menentukan rumah tangga yang termasuk kategori miskin/sangat miskin (RTM) untuk menentukan kegiatan yang paling dibutuhkan serta mendukung pelaksanaan kegiatan dan pemantauannya. Sehingga tidak ada kecurangan serta dapat menciptakan keadilan dalam ekonomi masyarakat. Begitu pula kebijakan distribusi dalam sistem ekonomi Islam menunjang tinggi nilai keadilan, sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, sebagaimana tertuang dalam Q.S. al-Hasyr (59):7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
 الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: 7. Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.²

Menurut Q.Quraish Shihab, ayat tersebut bermaksud untuk menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia. Akan tetapi harta benda harus beredar dimasyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan, karena sejak awal Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial.

Berdasarkan ayat diatas, ekonomi Islam menggaris prinsip keadilan dan persaudaraan (kasih sayang) pada konsep distribusinya. Tidak membenarkan pengelolaan kekayaan hanya pada golongan atau sekelompok orang tertentu namun tersebar keseluruh masyarakat. Sebaliknya Islam pun tidak memaksa semua individu diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Sesuai dengan

² Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.546

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang melibatkan masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi untuk berperan aktif dalam pembangunan sarana dan prasarana guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Islam Kesejahteraan Masyarakat dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dan pengurus-pengurus UPK menjalankan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sesuai dengan teknis oprasional dan juga dialokasikan sedemikian rupa. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam kesejahteraan masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an yaitu Surat At-Thaghabun:17

﴿١٧﴾ إِنَّ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

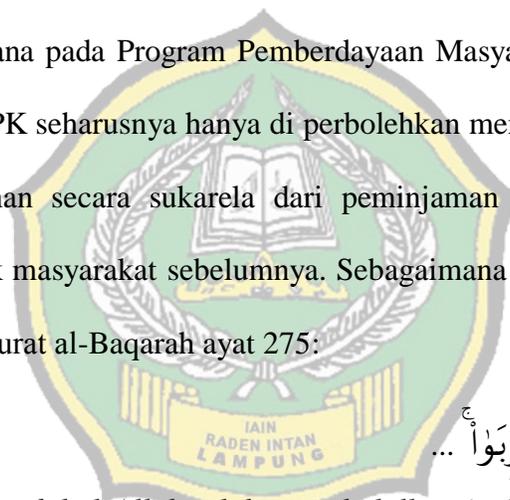
Artinya: *Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. dan Allah Maha pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.*(At-Thaghabun:17)³

Maksud dari ayat tersebut bahwa Islam mengajukan penerapan kemitraan dalam perniagaan dan pinjaman haruslah bersih serta dalam keseluruhan ayat tersebut terkandung pelajaran bernilai tinggi berupa ajaran menguntungkan harta kepada Allah secara baik dan Allah berjanji akan melipat gandakan pembalasannya serta mengampuni dosa-dosanya.

³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.557

Pada dasarnya tujuan pinjaman Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sangatlah mulia, dengan memberdayakan masyarakat miskin dengan memberikan modal untuk memulai, mengembangkan usaha agar mampu meringankan penderitaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan memang masyarakat miskin harus dibantu dan ditolong untuk menghindari terjadinya keterpurukan dan keberlangsungan hidup.

Menurut perspektif ekonomi Islam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau pinjaman dana pada Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang di kelola UPK seharusnya hanya di perbolehkan memungut biaya administrasi dan tambahan secara sukarela dari peminjaman yang telah diperjanjikan antara pihak masyarakat sebelumnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275:



وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...⁴

Artinya: ...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...(QS.Al-Baqarah:275).⁴

Dalam peraktiknya SPP yang didanai Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di kelurahan Way Dadi memang sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Oprasional namun dalam perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan program tersebut masih ada kelemahan dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah ekonomi Islam, karena program simpan pinjam perempuan di

⁴Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2011), h.13

Kelurahan Way Dadi menetapkan suku bunga tetap di awal perjanjian sebesar 15% per 10 bulan. Sedangkan dalam ekonomi Islam tidak di perbolehkan mengambil tambahan apapun kecuali pemberian atas kerelaan si peminjam. Tambahan bunga dalam simpan pinjam untuk kelompok perempuan di kelurahan Way Dadi tersebut dilarang dan di haramkan dalam Islam karena termasuk riba. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran:130

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (QS.Ali-Imran:130).⁵

Ayat ini menjelaskan tentang larangan memakan riba dengan berlipat ganda, para ulama berpakat mengharamkan mengambil bunga dalam pengembalian pinjaman, karena itu termasuk riba. Bunga yang diambil dengan tujuan apapun tidak diperbolehkan, baik untuk berdagang, membeli rumah atau sejenisnya. Riba dalam Simpan Pinjam Perempuan ini termasuk Riba Qardh karena adanya tambahan atas pokok pinjaman yang di persyaratkan dimuka oleh si peminjam kepada pihak yang berhutang.. Qur'an surat Al-Baqarah:278-279:

⁵ *Ibid*, h.16

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
 فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya :278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁶

Dalam ayat ini Allah SWT dengan jelas mengharamkan jenis tambahan dalam bentuk apapun dan hendaknya pengembalian pinjaman sesuai dengan pokok pinjaman kecuali apabila pihak yang berhutang memberikan tambahan yang tidak disepakati diawal dan atas kerelaan yang berhutang, maka apabila tidak meninggalkan riba Allah SWT akan memerangimu

B. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Way Dadi

Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dapat diwujudkan melalui program pemerintah ataupun usaha-usaha yang dilakukan masyarakat seperti Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan

⁶ *Ibid*, h.14

program-program penanggulangan kemiskinan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Menurut bapak Paryanto mengatakan bahwa, di kelurahan Way Dadi merupakan desa yang sudah mengalami perkembangan ekonomi dengan adanya program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan karena adanya program tersebut dapat membantu pembangunan desa yang lebih baik yang berdampak pada hasil ekonomi dalam setiap hasil perdagangan yang mereka peroleh. Selain itu menurut Ibu Sutinah merupakan ibu rumah tangga berumur 46 tahun yang bertempat tinggal di RT 01 lingkungan 01 mengatakan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan menurut sepemahaman beliau adalah program yang telah membantu masyarakat di kelurahan Way Dadi dalam membangun/memperbaiki jalan, jembatan dan juga sumur bor.

Dari hasil wawancara dengan responden dan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menganalisa bahwa semenjak ada program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan seperti pengaspalan jalan, pembuatan sumur bor. Program tersebut telah meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat miskin dilibatkan dalam pengerjaan program sarana prasarana. Karena perbaikan desa yang dilakukan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan menjadikan masyarakat khususnya kepala rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat menambah penghasilan keluarga dengan membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan program

pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, seperti adanya pembuatan jalan dan program lainnya.

Dalam bidang transportasi sebelum adanya program jalan belum diaspal, sulit dilalui kendaraan, bahkan motor akan mengalami cepat rusak akibat jalan yang terjal, termasuk ada juga jalan yang berdebu. Namun semenjak adanya program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan masuk di Kelurahan Way Dadi semua jalan sekarang sudah standar jalan raya, ini membawa perubahan bagi masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang membeli motor baru dan mobilisasi masyarakat antar kelurahan dan kekota semakin lancar. Dan ini membawa perubahan perkembangan perekonomian masyarakat yang lebih baik sehingga nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan kegiatan non fisik yaitu dengan simpan pinjam perempuan (SPP) di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah kegiatan yang sangat diminati oleh Rumah Tangga Miskin terutama Ibu Rumah Tangga karena pinjaman tanpa jaminan dan prosesnya yang mudah.

Pada tahun 2015 dana program simpan pinjam perempuan yang di cairkan di Kelurahan Way Dadi sebesar Rp.320.000.000

Tabel 4.1
Jumlah Dana Pinjaman Setiap Kelompok Pada Tahun 2015

No.	Nama Kelompok	Jumlah Dana Pinjaman
1.	Manggis	Rp.10.000.000
2.	Sentot Alibasya	Rp.30.000.000
3.	Hendro Suratmin	Rp.60.000.000
4.	Pembangunan	Rp.50.000.000

5.	Nusa	Rp.40.000.000
6.	Nusa Jaya	Rp.50.000.000
7.	Barokah	Rp.20.000.000
8.	Apel	Rp.30.000.000
9.	Apel 1	Rp.10.000.000
10.	Taqwa	Rp.20.000.000
Total Dana Yang Dicairkan		Rp. 320.000.000

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.1, Dana pinjaman program simpan pinjam perempuan (SPP) yang dicairkan oleh UPK Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2015 sejumlah Rp.320.000.000 dan telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme petunjuk teknis operasional kegiatan.⁷

Nama-Nama Anggota Kelompok Simpan Pinjam untuk kelompok perempuan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame

Tabel 4.2
Daftar Nama Anggota Kelompok Manggis

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Parinem	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis 1	Dagang	Ketua
2.	Katirin	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis 1	Dagang	Sekretaris
3.	Asiyah	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis 1	Dagang	Bendahara
4.	Fatonah	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis 1	Dagang	Anggota
5.	Ngadirah	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis II	Dagang	Anggota
6.	Sutinah	RT 01 Lingkungan 1	Dagang	Anggota

⁷ Wawancara dengan Ketua Tim Pendanaan P2MB di Kelurahan Way Dadi, Tanggal 06 Juli 2017

		GG. Manggis II		
7.	Rubiyem	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis 1	Dagang	Anggota
8.	Ismiatun	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis II	Dagang	Anggota
9.	Sriyatin	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis II	Dagang	Anggota
10.	Dalila	RT 01 Lingkungan 1 GG. Manggis II	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.3
Daftar Nama Anggota Kelompok Sentot Alibasya

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Nurhayati	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Ketua
2.	Warsini	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Sekretaris
3.	Manem	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Bendahara
4.	Wagiyem	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
5.	Rohani	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
6.	Rini	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
7.	Yurni	RT 02 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
8.	Wasilah	RT 07 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
9.	Jamilah	RT 07 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota
10.	Susiyana	RT 07 Lingkungan 1 JL. Sentot Alibasya	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.4
Daftar Nama Anggota Kelompok Hendro Suratmin

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Maimunah Helmi	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Ketua
2.	Sumini	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Sekretaris
3.	Yanti	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Bendahara
4.	Lina	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
5.	Murni	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
6.	Linda	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
7.	Luluk	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
8.	Disna	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
9.	Masyuroh	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota
10.	Hindun	RT 03 Lingkungan 1 JL. Hendro Suratmin	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.5
Daftar Nama Anggota Kelompok Pembangunan

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Nunung	RT 04 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Ketua
2.	Zaitun	RT 04 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Sekretaris
3.	Niar	RT 04 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Bendahara
4.	Yulita	RT 04 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota
5.	Masruroh	RT 08 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota
6.	Maisyaroh	RT 08 Lingkungan 1	Dagang	Anggota

		JL. Pembangunan		
7.	Perak	RT 08 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota
8.	Lastati	RT 08 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota
9.	Eli Zartina	RT 08 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota
10.	Erni	RT 08 Lingkungan 1 JL. Pembangunan	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.6
Daftar Nama Anggota Kelompok Nusa

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Siti Hasanah	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Ketua
2.	Eka	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Sekretaris
3.	Sarimi	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Bendahara
4.	Rusminati	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
5.	Tun	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
6.	Sulastri	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
7.	Ibu Samidi	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
8.	Ibu aminata	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
9.	Oti	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota
10.	Lisya	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.7
Daftar Nama Anggota Kelompok Nusa Jaya

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Indah	RT 05 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Ketua
2.	Wariyem	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Sekretaris
3.	Maryati	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Bendahara
4.	Marfuah	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
5.	Kattati	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
6.	Tik Suarno	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
7.	Nining	RT 06 Lingkungan 1 JL. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
8.	Ita Tenawi	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
9.	Riana	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa Jaya	Dagang	Anggota
10.	Meytia	RT 05 Lingkungan 1 GG. Nusa Jaya	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.8
Daftar Nama Anggota Kelompok Barokah

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Sarini	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 7	Dagang	Ketua
2.	Rusminati	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 6	Dagang	Sekretaris
3.	Asmani	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 5	Dagang	Bendahara
4.	Septiana wati	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 5	Dagang	Anggota
5.	Dedi/Eka	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 5	Dagang	Anggota
6.	Itun	RT 01 Lingkungan	Dagang	Anggota

		II GG. Barokah 6		
7.	Siti Sulastri	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 6	Dagang	Anggota
8.	Endang	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 7	Dagang	Anggota
9.	Nabun	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 6	Dagang	Anggota
10.	Yani	RT 01 Lingkungan II GG. Barokah 7	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.9
Daftar Nama Anggota Kelompok Apel

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Sukarti	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Ketua
2.	Waginah	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Sekretaris
3.	Raina	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Bendahara
4.	Sumar	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
5.	Djamilah	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
6.	Sarinah	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
7.	Sari	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
8.	Jatinem	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
9.	Nartem	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota
10.	Linah	RT 02 Lingkungan II GG. Apel	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.10
Daftar Nama Anggota Kelompok Apel 1

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Romlah	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Ketua
2.	Suwarni	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Sekretaris
3.	Wagiyem	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Bendahara
4.	Rini	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
5.	Painah	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
6.	Nining	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
7.	Yuliza	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
8.	Eda Santo	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
9.	Nora Eliza	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota
10.	Nurmala	RT 03 Lingkungan II GG. Apel 1	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Tabel 4.11
Daftar Nama Anggota Kelompok Taqwa

No	Nama Peminjam	Alamat Peminjam	Jenis Usaha	Jabatan
1.	Ibu Tin	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Ketua
2.	Ismiatun	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Sekretaris
3.	Sriyati	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Bendahara
4.	Dalila	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota
5.	Siti yamtina	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota
6.	Jumini	RT 08 Lingkungan	Dagang	Anggota

		II GG. Taqwa		
7.	Jubaidah	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota
8.	Humanty Nyunyai	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota
9.	Nursari	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota
10.	Miranda	RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa	Dagang	Anggota

Sumber: UPK Kelurahan Way Dadi data diolah tahun 2016

Hasil penelitian wawancara dengan anggota SPP di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung terhadap perkembangan penghasilan yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan pada anggota SPP kelompok perempuan di Kelurahan Way Dadi yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12

No	Nama Peminjam	Sebelum adanya P2MB	Setelah adanya P2MB
1.	Nursari	Sebelumnya saya hanya berdagang sayuran dan keuntungannya pun sehabisnya dagangan untuk kebutuhan sehari-hari saja masih kurang ditambah saya memiliki anak yang masih sekolah.	Pertama meminjam di SPP sebesar Rp. 1.000.000 untuk membantu kebutuhan sehari-hari setelah itu saya menambah pinjaman untuk modal dagang dengan membuka jajanan untuk anak-anak.
2.	Rosmina	Saya sudah memiliki usaha dengan berdagang pecel, keuntungannya Rp. 60.000 itupun kalau dagangan saya habis	Setelah mendapat tambahan modal saya menambah usaha dengan jualan soto. Keuntungan saya lebih besar karena bisa mencapai Rp. 120.000 dihitung jika terjual

			habis.
3.	Nabun	Perekonomian yang dirasakan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	SPP membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
4.	Sumar	Perekonomian yang dirasakan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	SPP membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
5.	Eda Santo	Tadinya saya hanya seorang IRT yang tidak memiliki kegiatan.	Dengan adanya pinjaman SPP saya membuka tempat berjualan just buah, sehingga dapat membantu pendapatan suami saya yang hanya sebagai buruh antar jemput anak sekolah.
6.	Sarinah	Tadinya saya hanya seorang IRT yang tidak memiliki kegiatan karena tidak adanya modal.	SPP memberikan modal untuk usaha saya dalam berjualan nasi uduk sehingga setiap harinya saya Sarimendapatkan tambahan uang untuk biaya anak sekolah.
7.	Lina	Tadinya saya hanya seorang IRT yang tidak memiliki kegiatan	Saya meminjam sejumlah dana untuk modal berjualan sayuran keliling
8.	Nartem	Saya sudah memiliki usaha berjualan kripik sebelum adanya SPP	Meminjam di SPP untuk tambahan modal jualan.
9.	Sari	Sudah memiliki usaha dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Pinjaman digunakan untuk biaya anak masuk sekolah dan untuk modal berjualan nasi uduk.

10.	Herna	Perekonomian yang dirasakan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	SPP membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
-----	-------	---	---

Sumber data: Hasil Wawancara dengan anggota SPP

Data ini merupakan hasil wawancara kepada kelompok SPP yang mengikuti kegiatan pinjaman dan hasil observasi langsung kepada anggota SPP melihat keadaan jenis pekerjaan yang mereka miliki 7 diantaranya memanfaatkan pinjam untuk modal atau pun tambahan modal dan 3 lainnya untuk kebutuhan sehari-hari, ini mengidentifikasi bahwa kebutuhan pangan dan sandang masih sangat minimal tetapi sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok/primer, namun belum dapat memenuhi kebutuhan sekunder, karena jumlah penghasilan anggota hanya berkisar Rp. 200.000-Rp.800.000. Untuk penghasilan anggota sebesar Rp. 200.000/bulan masih dalam kategori sangat minim, penghasilan sebesar Rp. 800.000/bulan masih dalam kategori sedang. Tetapi meskipun penghasilan yang di dapat sangat minim, Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sudah membantu sebagian masyarakat miskin untuk keluar dari garis kemiskinan terbukti karena program tersebut memberikan bantuan kepada masyarakat miskin berupa modal untuk usaha bukan bantuan dalam bentuk bahan pokok.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 yang berbunyi kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang

layak bagi masyarakat, sehingga mampu meembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan ekonomi masyarakat di Kelurahan Way Dadi dilihat dari masyarakat yang banyak memperoleh manfaat langsung dari adanya program tersebut. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan sangat membantu masyarakat miskin di Kelurahan Way Dadi untuk mencukupi kehidupan keluarga dengan meningkatnya kesejahteraan suatu keluarga. Seperti yang di ungkapkan ibu Jubaidah salah satu anggota SPP di RT 08 Lingkungan II GG. Taqwa, mayoritas kelompok dalam menjalankan usaha masih kekurangan modal, sehingga perlu adanya tambahan modal. Dengan adanya pinjaman usaha dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, akan sangat membantu usaha bagi rumah tangga miskin (RTM) di Kelurahan Way Dadi ditambah lokasi kelurahan Way Dadi sangat strategis untuk berusaha karena dekat dengan pasar, dekat dengan area kampus UIN Raden Intan Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung mengenai Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang di keluarkan oleh pemerintah sudah sesuai dengan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berpedoman pada petunjuk Teknis Operasional Kegiatan dan sejalan dengan perspektif ekonomi Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. Namun pada proses pelaksanaan SPP ditetapkan bunga diawal sebesar 15% per 10 bulan, hal seperti ini mengidentifikasikan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan belum sejalan dengan sistem ekonomi Islam karena masih ada unsur riba serta rendahnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang ekonomi Islam.
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dari, untuk, dan oleh masyarakat yang mengacu pada pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui program fisik yaitu pembuatan jalan, dan program non fisik melalui simpan pinjam

perempuan (SPP) dalam pemberian modal usaha. Walaupun Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame belum sepenuhnya dijalankan dengan baik dan belum mampu membantu mengentaskan kemiskinan tetapi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bertambah baiknya perekonomian keluarga.

B. SARAN

Demi meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan saran:

1. Supaya pinjaman dalam Simpan Pinjam Perempuan di tinjau kembali karena dalam pelaksanaannya mengandung usur riba.
2. Agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan dapat menjaga sarana dan prasarana, dan pemerintah lebih dapat meningkatkan program-program terkait dengan penganggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan berbasis kerakyatan*, Bandung: Humaniora,2011
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2012
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, terjemah, soeroyo, Jakarta, Dana Bakti Wakaf,2000
- Ali Imron, *Model Pembangunan Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahiq*, Malang,2009
- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Multi Pressindo : Jakarata,2008
- Aprilia Theresia, dkk.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta,2014
- Basri MS, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Restu Agung,2006
- DEPDIKBUD.Indonesia.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka 2005
- , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV diponegoro, 2005
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Grafindo,2005
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.2007. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM mandiri Pedesaan*. Jakarta.2007
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mamberdayakan Rakyat*,9(PT. Refika Aditama, Bandung,2014
- Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*,LKIS, Yogyakarta,2007
- Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, Jakarta:Erlangga, 2002

- Garda Maeswara, *Biografi Politik Susilo Bambang Yodhoyono*, Penerbit Narasi: Jakarta,2009
- Indri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Prestasi Pustaka, Jakarta:2008
- Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju*, Bandung,1996
- Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya : Bandung, 2001
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5 Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015
- Masyhuri Dan Zainudin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Refika Adutama, Bandung,2008
- Moersaleh dan Musanef, *Pedoman Pembuatan Skripsi*, Jakarta:Gunung Agung,2000
- Moh. Thahah Hasan, *Islami dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta, Lantabora Press,2005
- M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press,2000
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung, PT Refika Aditama,2009
- M.Quraish Shahib, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung,Mizan,2000
- Mubyarto.1996.*Ekonomi dan Program IDT*.Aditya Media:Yogyakarta
- Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Cetakan Pertama*, Kementrian Agama RI, Jakarta,2010
- Ningrat Koentjara, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993
- Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, Kencana ,2015

Rizki Monti S, *Pergeseran Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Bangladesh*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,2014

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2013

Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN,2012

Soetrisno Hadi, *Metode research*.I.Andi, Yogyakarta,1993,

-----, *Metodologi research*,Jilid dua, Andi Offset, Yogyakarta,2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta:Rineka Cipta, cet. ke 12, 2002

-----,*Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Ilmu, Jakarta,2002

-----, *Manajemen penelitian*, Renika Cipta, Jakarta, 1993

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA,2008

Susiadi, *Metode Penelitian* , LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung: 2015

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, PT. Renika Cipta, Jakarta,2002

Prof.Dr. Sam F.Poli, M.A, *Memberdayakan kaum Miskin*, Yogyakarta,2005

Suarti, wawancara dengan penulis, kantor Kelurahan Way dadi, Bandar Lampung, 07 Januari 2017

JURNAL

Hendrik, "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau", Jurnal Perikanan dan Kelautan, diakses tanggal 13 Maret 2017

Journal Ekonomi dan Sosial, I.G.W Murjana, *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat*, vol.1, No.2 Agustus 2008

Muhamad Nur Rohani, Jurnal dan Makalah : *Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam*, diakses tanggal 15 Maret 2017

WEB

<http://www.tnp2k.go.id/id/program-penghentas-kemiskinan-indonesia/> diakses 28 Februari 2017

<http://www.pnpm> mandiri pedoman umum program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri, diakses tanggal 07 Januari 2017

<http://www.BadanPusatStatistikProvinsiLampung>, diakses tanggal 10 Januari 2017

Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, <http://makasar.tribunnews.com>, diakses tanggal 8 Maret 2017

